

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perawatan paliatif merupakan pendekatan dalam layanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya ketika menghadapi penyakit yang bersifat fatal, terminal, atau kronis. Pendekatan ini dilakukan melalui pencegahan serta pengurangan rasa sakit yang dialami pasien. Fokus utama dalam perawatan ini adalah identifikasi dini serta evaluasi menyeluruh, yang mencakup penanganan nyeri serta aspek fisik, psikososial, dan spiritual (Connor & Sepulveda Bermeda, 2020). Kurangnya akses terhadap perawatan paliatif masih menjadi tantangan utama di berbagai sistem pelayanan kesehatan di dunia. Oleh karena itu, perawatan paliatif diperlukan untuk menyediakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi secara multidisiplin, mencakup seluruh aspek asuhan keperawatan (Kartika, 2020). Kebutuhan pelayanan paliatif secara global terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data Global Atlas of Palliative Care 2020, lebih dari 56,8 juta orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan paliatif. Prevalensi tertinggi pasien yang membutuhkan pelayanan paliatif adalah pada usia tua atau lebih dari 70 tahun, yaitu sekitar 40%. Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, mencatat sekitar 17,1% dari jumlah pasien yang membutuhkan pelayanan paliatif di dunia. Di Indonesia, kebutuhan perawatan paliatif relatif rendah, yaitu sebesar 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas pelayanan paliatif di Indonesia. (WHO, 2020). Di tingkat lokal, DKI Jakarta sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan fasilitas kesehatan yang berkembang, menyumbang sekitar 10.000 kasus kanker baru per tahun, dan diperkirakan 7.000 pasien di antaranya membutuhkan perawatan paliatif (Marketeers, 2024). Pada tahun 2023-2024 di Tzu Chi Hospital, 368 pasien yang membutuhkan perawatan paliatif dengan berbagai macam-macam penyakit, dan pada bulan Januari-Juli jumlah pasien home care 20 orang. Penyakit yang dapat menyebabkan kondisi terminal, seperti kanker, penyakit paru obstruktif kronis, gagal jantung, serta HIV/AIDS (Ahsani, 2020). Salah

satu fokus perawatan paliatif yang dilakukan oleh perawat adalah merawat pasien kanker, yaitu penyakit terminal yang memiliki angka kematian sangat tinggi secara global (WHO,2020). Dengan semakin tingginya jumlah kasus kanker di Indonesia, pelayanan kesehatan yang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi semakin mendesak. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah perawatan paliatif berbasis home care, di mana pasien serta keluarganya menjadi fokus utama dalam proses perawatan yang diberikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pelayanan ini memberikan asuhan keperawatan di lingkungan rumah pasien, yang memungkinkan pasien tetap merasa nyaman secara psikologis dan emosional karena berada di tengah keluarga dan lingkungan yang familiar (Astuti et al., 2021). Menurut Gómez-Batiste dan Connor (2023), home care terbukti dapat menurunkan stres hingga 35%, meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga 80%, serta mengurangi frekuensi kunjungan rumah sakit ke IGD hingga 92%, mengurangi rawat inap sebanyak 26%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan perawatan paliatif di rumah memberikan manfaat nyata baik secara klinis maupun psikososial.

Di Tzu Chi Hospital, layanan paliatif home care dibuat untuk memberikan pendekatan holistik melalui tim multidisiplin yang terdiri dari dokter, perawat, psikolog, rohaniawan, dan relawan. Namun, berdasarkan wawancara awal dengan beberapa perawat paliatif di unit home care, diketahui bahwa terdapat sejumlah tantangan serius yang dihadapi dalam praktiknya, antara lain kekurangan tenaga perawat paliatif di unit home care data yang didapat sejak 2024 akhir sampai 2025 total perawat paliatif 20 orang dan khusus di home care sejumlah 2 orang, kurangnya pelatihan paliatif data yang didapat kan yang mengikuti pelatihan 2 orang, serta tekanan emosional dari pasien dan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Uzelli Yilmaz et al. (2021), yang menyatakan bahwa 29% perawat mengalami burnout tingkat sedang hingga tinggi, dan 1% mengalami burnout tingkat krisis, akibat hal tersebut kekurangan tenaga, beban kerja tinggi, serta waktu kontak yang terbatas dengan pasien. Kekurangan jumlah perawat juga berdampak pada penurunan mutu layanan dan efektivitas

pengelolaan gejala pasien. Selain itu, sekitar 77% perawat di Indonesia belum mendapatkan pelatihan formal dalam keperawatan paliatif (Indarwati et al., 2020).

Sama halnya dengan penelitian Shatri et al. (2020), perawatan paliatif dirancang untuk meredakan penderitaan fisik pasien, terutama dalam mengatasi nyeri kronis. Namun, jika manajemen nyeri tidak dilakukan dengan tepat, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Masalah lainnya mencakup aspek psikologis pasien, di mana banyak pasien menunjukkan kemarahan, penolakan, hingga keinginan mengakhiri hidup akibat kondisi terminalnya. Situasi ini dapat menciptakan tekanan emosional bagi perawat, seperti yang dikemukakan oleh Blaževičienė et al. (2020), bahwa sekitar 45% perawat paliatif melaporkan mengalami stres akibat interaksi dengan pasien yang secara emosional tidak stabil.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "*Pengalaman Perawat dalam Memberikan Perawatan Paliatif di Rumah*" oleh Marlon Sijabat dkk. (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memberikan perawatan home care setelah jam dinas reguler, tanpa dukungan struktur organisasi yang kuat, dan hanya difokuskan pada aspek fisik seperti pengelolaan nyeri. Penelitian ini juga menemukan bahwa keluarga pasien kerap hanya melihat perawat sebagai pelaksana tindakan medis, bukan mitra komunikasi atau pendamping spiritual. Dan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "*Pengalaman Perawat dalam Melakukan Perawatan Paliatif di Praktik Keperawatan Mandiri*" oleh Ayu Febriani dkk. (2024) juga mengungkap pengalaman mendalam perawat yang bekerja secara mandiri dalam memberikan perawatan paliatif. Penelitian fenomenologi deskriptif ini melibatkan lima perawat dan menghasilkan enam tema utama, yaitu: pengetahuan yang cukup, dampak perawatan paliatif, intervensi keperawatan, hambatan, pemecahan masalah, dan harapan. Para perawat menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang baik sangat menentukan keberhasilan dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif yang holistik.

Dalam penelitian ini, memberikan perspektif baru dari penelitian sebelumnya yaitu sangat penting untuk mengeksplorasi pengalaman para perawat paliatif

di unit home care secara lebih mendalam. Bagaimana mereka menghadapi faktor faktor dengan berbagai tantangan, bagaimana strategi yang digunakan untuk tetap memberikan asuhan yang optimal di tengah keterbatasan sumber daya, dan bagaimana dinamika hubungan antara perawat, pasien, serta keluarganya. Penelitian ini dilakukan dalam jam kerja resmi dengan struktur unit paliatif di Tzu Chi Hospital.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait studi fenomenologi pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran studi fenomenologi pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan Pengalaman Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Paliatif di Unit Home Care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Menggali pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.3.2.2 Untuk mengetahui hambatan/tantangan dalam melakukan perawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.3.2.3 Untuk mengetahui harapan dalam melakukan perawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.3.2.4 Untuk mengetahui strategi mengatasi masalah dalam melakukan perawatan paliatif di unit home care Tzu Chi Hospital Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang gambaran Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Paliatif di Unit Home care Tzu Chi Hospital Jakarta homdan bisa dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Akademis

1.4.2.1 Bagi pendidikan

Berguna untuk menjadi pedoman dalam penelitian tentang mendapatkan gambaran Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Paliatif di Unit home care

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Lain

Sebagai acuan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penyusunan makalah dan dapat mengembangkan ide dengan penelitian kualitatif

1.4.2.3 Manfaat Praktis

Meningkatkan pemahaman pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan paliatif di unit home care .